

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa muda merupakan salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Pada fase ini, kaum muda berusaha untuk menemukan identitas diri dengan berjuang mencari dan menegaskan jati diri, mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya, mencari arah dan tujuan hidup dan menjalin hubungan dengan orang lain.¹ Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik *Christus Vivit* menyebut masa muda sebagai sebuah tahapan perkembangan kepribadian yang ditandai dengan mimpi-mimpi yang mulai terbentuk, relasi yang semakin konsisten dan seimbang, upaya-upaya dan eksperimen-eksperimen serta pilihan-pilihan yang secara bertahap membangun proyek kehidupan.² Masa muda menjadi kesempatan bagi kaum muda untuk belajar mencari jalan sendiri, menantang dunia, memandang cakrawala dan masa depan dengan mata penuh harapan. Paus mendorong kaum muda untuk membangun otonomi diri bersama dengan yang lain dan memproyeksikan diri ke masa depan tanpa memotong akarnya.³ Kaum Muda dipanggil untuk mengembangkan akar yang kuat, kokoh dan mendalam dengan teman sebaya, keluarga dan dengan Kristus sendiri.⁴ Akar-akar itulah yang membentuk identitas diri kaum muda dan menumbuhkan serta menguatkan iman mereka.

Gereja melalui Konsili Vatikan II menyatakan pandangannya tentang kaum muda sebagai kelompok dengan kekuatan besar untuk pembaharuan dan kelompok yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan Gereja di masa depan.⁵ Kaum Muda juga dipandang sebagai pelayan perubahan dalam Gereja dan masyarakat dengan aneka

¹ Adijanti Marheni, "Perkembangan Psikososial Dan Kepribadian Remaja," dalam Prof. dr. Soetjiningsih (ed.), *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2010), hlm. 48.

² Paus Fransiskus, *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit*, terj. Agatha Lydia Natania (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019), hlm. 52.

³ *Ibid.*

⁴ Yuhanes Kristi Andayanto, "Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda Yang Transformatif," *Media (Jurnal Filsafat dan Teologi)*, 3:2 (Pineleng Dua: September 2022), hlm. 203.

⁵ Konsili Vatikan II, "Dekrit Tentang Kerasulan Awam *Apostolicam Actuositatem*," dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, terj. R. Hardawiryana (Jakarta: Obor, 2008), hlm. 367.

potensi yang dimiliki semisal energik, kreatif, dinamis, empatik, kritis, dan berani mengambil resiko.⁶ Oleh karena itu kualitas iman dan karakter kehidupan Gereja dan masyarakat di masa depan sangat ditentukan oleh kualitas iman dan karakter kaum muda saat ini. Dengan potensi-potensi yang dimiliki, kaum muda menjadi harapan akan masa depan Gereja dan masyarakat yang lebih baik.

Menyadari pentingnya peran kaum muda dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan Gereja di masa depan, maka Gereja Katolik memberikan perhatian yang besar pada pembinaan kaum muda. Pelayanan pastoral bagi kaum muda menjadi begitu penting dan urgen untuk dijalankan zaman sekarang. Gereja Katolik universal berusaha untuk memberikan perhatian kepada kehidupan kaum muda dengan mengadakan berbagai kegiatan pastoral untuk kaum muda mulai dari tingkat internasional sampai pada tingkat lokal. Beberapa kegiatan besar yang diselenggarakan Gereja untuk kaum muda antara lain, *World Youth Day (WYD)*, *Asian Youth Day (AYD)* dan *Indonesian Youth Day (IYD)* serta berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan dan pendampingan kaum muda di tingkat keuskupan dan paroki.

Berbicara tentang pastoral kaum muda Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik *Christus Vivit* menegaskan bahwa kaum muda adalah pelaku utama dalam reksa pastoral kaum muda yang perlu didampingi dan dibimbing namun selalu bebas untuk menemukan jalan-jalan baru dengan kreativitas dan keberanian mereka.⁷ Dengan kreativitas dan keberanian yang dimiliki, kaum muda menjadi pelaku utama dalam banyak aktivitas Gereja. Kehadiran dan keterlibatan mereka dalam hidup menggereja tidak hanya sekedar hadir sebagai anggota Gereja, tetapi lebih dari itu keterlibatan mereka semakin memperkaya kehadiran Gereja di tengah dunia. Namun demikian, pada zaman sekarang, sejumlah persoalan justru masih melilit kaum muda dan menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Kaum Muda pada zaman sekarang sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah dan tantangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Gereja dan pelaku utama dalam reksa pastoral kaum muda. Semangat jiwa muda secara perlahan terlihat redup oleh tantangan zaman.

⁶ Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 13.

⁷ Paus Fransiskus, *op. cit.*, hlm. 77.

Dalam dokumen akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup Sedunia tahun 2018, para Uskup menyatakan bahwa kaum muda pada masa kini tengah mengalami kemunduran dalam penghayatan iman. Lebih jelas hal ini tertulis dalam artikel 49 sebagai berikut:

Secara umum, orang-orang muda menyatakan bahwa mereka sedang mencari makna hidup dan menunjukkan ketertarikan terhadap spiritualitas. Perhatian tersebut sayangnya hanya berupa pencarian kenyamanan psikologis, lebih daripada keterbukaan diri untuk bertemu dengan Misteri Allah yang hidup.... Keterikatan pada sebuah komunitas iman tidak dipandang semua orang sebagai jalan istimewa untuk menemukan makna hidup, namun disejajarkan dan bahkan digantikan oleh ideologi atau pencarian kesuksesan dalam bidang-bidang profesional dan ekonomi, dalam logika pemenuhan diri secara material.⁸

Kemunduran penghayatan iman itu pun turut mempengaruhi sikap dan cara berpikir kaum muda atas realita hidup yang dijalani. Pengalaman-pengalaman hidup hanya dilihat dari kacamata rasional dan bukan dalam kacamata iman. Kaum Muda tengah dilanda krisis iman. Akibatnya banyak kaum muda yang menjadi terpuruk dan kehilangan harapan bila menghadapi masalah-masalah yang tidak menyenangkan seperti kegagalan, patah hati, diacuhkan dan lain sebagainya.

Kemajuan media komunikasi pun turut memporak-porandakan iman kaum muda. Media komunikasi dengan berbagai fitur yang canggih yang memungkinkan kaum muda untuk berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu serta memperoleh banyak informasi dengan mudah. Kaum Muda menghabiskan banyak waktu untuk bersosialisasi di dunia virtual lewat media-media sosial yang berkembang saat ini. Keterbenaman ini membuat kaum muda sibuk dengan dunianya sendiri dan membuat jarak dengan keluarga, nilai-nilai budaya dan religius serta terasing dari realitas nyata di sekitarnya.⁹ Iman kaum muda pun menjadi kabur dan tidak berkembang oleh karena kehilangan waktu dan kesempatan untuk menghayati kehidupan religius dengan berdoa, menghadiri perayaan Ekaristi, rekoleksi dan kegiatan menggereja lainnya.

⁸ Konferensi Waligereja Indonesia, *Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan*, terj. Sr. Caroline Nugroho MC, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019), hlm. 30.

⁹ Paus Fransiskus, *op. cit.*, hlm. 35.

Kenyataan-kenyataan di atas menjadi tantangan bagi sebagian besar Orang Muda Katolik (OMK) dan juga tantangan bagi Gereja dalam mendampingi dan membina iman kaum muda. Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat kembali peran organisasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam menumbuhkan iman kaum muda. Organisasi OMK mempunyai peran yang besar dalam usaha Gereja mendampingi dan membina kaum muda. Lewat organisasi ini mereka diarahkan untuk menghayati iman kepada Allah yang diungkapkan dalam kesatuan iman Gereja dan diwujudkan lewat keterlibatan dalam kegiatan pastoral Gereja dan kesaksian hidup di tengah masyarakat.¹⁰ Kaum Muda didampingi untuk menumbuhkan iman dan mewujudkan iman itu dalam kehidupan setiap hari.

Organisasi OMK dibentuk tidak hanya sebagai wadah tempat orang-orang muda berkumpul, tetapi lebih dari itu merupakan sebuah komunitas wadah kreativitas, pengembangan dan pengkaderan serta pembinaan iman kaum muda Katolik. Sebagai sebuah komunitas, organisasi OMK menjadi ruang interaksi dan sosialisasi bagi kaum muda yang sedang berjuang untuk bertumbuh dalam iman dan kepribadian. Lewat interaksi dan sosialisasi yang terjalin antara kaum muda dengan rekan sebaya ataupun dengan para pendamping, kaum muda dapat belajar menentukan arah dan tujuan hidup, belajar bertanggung jawab, berintegritas, memperluas pergaulan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta belajar memantapkan pengalaman religius.

Selain itu, organisasi OMK juga dapat menjadi ruang bagi kaum muda untuk mengembangkan diri lewat berbagai kegiatan yang dirancang bersama. Dengan bergabung dan terlibat dalam berbagai kegiatan dan program yang dirancang bersama itu, kaum muda dapat bertumbuh dalam kepribadian dan iman. Sebab dasar dan sumber inspirasi bagi organisasi OMK dalam merancang kegiatan dan program adalah iman kepada Allah Bapa melalui Yesus Kristus dengan bimbingan Roh Kudus, sehingga kegiatan-kegiatan dalam organisasi OMK selalu terarah kepada kemuliaan Allah.¹¹ Keterlibatan kaum muda dalam dinamika organisasi OMK juga dapat membuat mereka menjadi subjek dari

¹⁰ Komisi Kepemudaan KWI, *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda* (Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI, 1993), hlm. 10.

¹¹ Chatarina Prisca Laras Sari dan Agustinus Supriyadi, "Pengaruh Kegiatan Orang Muda Katolik Bagi Perkembangan Iman (Kaum Muda) Di Paroki St. Fransiskus Asisi Resapombo," *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*, 1:2 (Madiun: November 2019), hlm. 3.

kegiatan pastoral Gereja. Melalui organisasi ini juga pelaksanaan pastoral kaum muda dapat berjalan secara lebih baik dan tepat sasaran. Kaum Muda dapat membimbing sesamanya dan menghidupi sebuah kerasulan sejati dalam persahabatan di antara mereka serta berbagi pengalaman iman dan kesaksian hidup.¹²

Bertolak dari uraian terhadap persoalan kaum muda dan pentingnya peran organisasi OMK sebagai ruang untuk menjalankan pastoral kaum muda terutama bagi pertumbuhan iman mereka, maka penulis membahas dan meneliti peran organisasi OMK bagi pertumbuhan iman kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi, Keuskupan Agung Ende. Organisasi OMK di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi telah lama dibentuk dan telah menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendampingan dan pembinaan kaum muda. Meskipun demikian, organisasi ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan iman kaum muda di paroki Wolosambi. Sejauh pengamatan penulis masih banyak kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi yang terlibat dalam berbagai masalah kriminal seperti pencurian, perjudian, perkelahian dan lain-lain. Selain itu, kaum muda juga kurang terlibat dalam kehidupan menggereja terutama perayaan Ekaristi di hari Minggu dan doa-doa dalam KBG. Kaum muda masih belum menunjukkan karakter dan iman yang teguh sebagai seorang pengikut Kristus dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba melihat peran organisasi OMK bagi pertumbuhan iman kaum muda dalam perspektif Seruan Apostolik *Christus Vivit* (Kristus Hidup) yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus pada tahun 2019. Seruan Apostolik Paus Fransiskus ini ditujukan kepada semua orang muda di seluruh dunia. Dalam Seruan Apostolik ini Paus menyoroti berbagai persoalan yang dihadapi kaum muda saat ini termasuk masalah pertumbuhan iman kaum muda di tengah kemajuan media komunikasi. Bagi Paus Fransiskus pertumbuhan iman kaum muda terutama diungkapkan melalui cinta kasih persaudaraan, kemurahan hati dan belas kasihan terhadap yang lain.¹³ Pertumbuhan iman kaum muda terutama dilihat dalam kemampuannya untuk keluar dari diri sendiri dan membangun persahabatan dengan yang lain, menunjukkan kemurahan hati dan

¹² Paus Fransiskus, *op. cit.*, hlm. 83.

¹³ *Ibid.*, hlm. 62.

belas kasihan terhadap yang lain. Paus menegaskan bahwa dalam perjumpaan dengan Allah yang menarik kita keluar dari diri sendiri dan tertangkap dalam kasih serta keindahan-Nya, kita juga dapat dibuat keluar dari diri sendiri untuk menemukan keindahan yang tersembunyi dalam diri setiap orang, martabatnya dan keagungannya sebagai rupa Allah dan anak Bapa.¹⁴ Iman semua orang terutama kaum muda dapat bertumbuh dalam perjumpaan dengan Allah yang dialami lewat perjumpaan dan penemuan akan keindahan yang tersembunyi dalam diri semua orang.

Paus juga mengajak kaum muda untuk tetap mempertahankan hubungannya dengan Tuhan, memperhatikan Sabda-Nya dan menanggapinya dengan hidup serta bertumbuh dalam kebajikan. Dan semua ini akan membuat kaum muda lebih bertumbuh dalam iman dan menjadi lebih kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Paus pun mengajak kaum muda untuk terus mempertahankan “koneksi” dengan Yesus, tetap “*online*” dengan Dia agar dapat bertumbuh dalam iman. Sebab kaum muda tidak dapat bertumbuh dalam iman dan kekudusan hanya dengan kekuatan dan pikirannya.¹⁵

Selain itu, bagi Paus Fransiskus pertumbuhan iman kaum muda sangat ditentukan oleh lingkungan yang memadai bagi kaum muda, lingkungan yang dapat menciptakan suasana persaudaraan, tempat semua kaum muda dapat hidup secara bermakna. Oleh karena itu, Paus mendorong agar lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi dalam Gereja Katolik harus menyediakan tempat dan suasana yang memungkinkan bagi kaum muda untuk merasa diterima dan dihargai, merasa bebas untuk mengekspresikan diri dan mengalami persahabatan. Lebih jelas ditegaskan Paus Fransiskus dalam artikel 218 sebagai berikut:

Dalam konteks ini, pada berbagai lembaga kita harus menyediakan tempat-tempat yang memadai bagi orang-orang muda di mana mereka dapat mengatur sesuka diri mereka dan di mana mereka dapat datang dan pergi dengan bebas; tempat-tempat yang menerima mereka dan ke mana mereka bisa pergi kapan pun dan berjumpa dengan orang muda lain, baik dalam saat-saat kesedihan atau kebosanan, maupun saat ingin merayakan sukacita mereka.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 60.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 82.

Dalam hal ini organisasi OMK memiliki peran yang penting bagi Gereja dalam mendekati kaum muda dan mendorong keterlibatan kaum muda dalam kegiatan pastoral Gereja. Organisasi OMK dapat menjadi tempat di mana kaum muda berinteraksi dengan bebas, merasa diterima, mengalami persahabatan dan jatuh cinta, berbagi banyak hal dalam aktivitas rekreatif, olahraga dan bahkan dalam refleksi, doa, perayaan Ekaristi dan kegiatan menggereja lainnya. Organisasi OMK dapat menjadi ruang bagi kaum muda menumbuhkan iman bersama dengan orang muda lain. Paus Fransiskus menegaskan bahwa persahabatan dan perjumpaan dalam kelompok, memberi peluang bagi kaum muda untuk memperkuat kecakapan sosial dan relasional yang dapat menjadi sumber daya yang besar bagi kaum muda untuk menumbuhkan iman dan membagikannya kepada orang lain.¹⁷ Dengan suasana dan iklim organisasi yang penuh persaudaraan, organisasi OMK dapat menjadi ruang bagi kaum muda untuk menumbuhkan iman. Organisasi OMK dapat menjadi tempat yang mendorong kaum muda untuk membangun “koneksi” dengan Yesus, membangun persaudaraan dengan yang lain dan terlibat dalam seluruh kegiatan pastoral Gereja.

Penelitian tentang organisasi Orang Muda Katolik dan Seruan Apostolik *Christus Vivit* telah ditinjau dan ditelaah oleh peneliti lain dalam konteks yang berbeda-beda. Berikut ini peneliti mencantumkan lima (5) penelitian terdahulu itu. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Florianus Apung dan ditulis dalam Tesis untuk program studi Magister Teologi pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dengan judul “Mengenal Komunitas *Seni Saeh Go Lino* dan Orang Muda Katolik *Lumen Gratiae* Paroki Katedral Ruteng dalam Terang Dokumen *Christus Vivit* dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pastoral Orang Muda.” Penelitian itu menitikberatkan kajiannya pada fenomena pasang surut kehidupan dalam organisasi OMK *Lumen Gratie* paroki Katedral Ruteng dan fenomena Komunitas *Seni Saeh Go Lino* serta mendeskripsikan dan membandingkan kedua fenomena tersebut dalam terang Seruan Apostolik *Christus Vivit* serta implikasinya bagi pengembangan pastoral kaum muda.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 82-83.

¹⁸ Florianus Apung, “Mengenal Komunitas *Seni Saeh Go Lino* Dan Orang Muda Katolik *Lumen Gratiae* Paroki Katedral Ruteng Dalam Terang Dokumen *Christus Vivit* Dan Implikasinya Bagi

Kedua, penelitian kepustakaan yang dilakukan Alfonsus Gaspar Bani dan Lorenzius Rendy Pradana dalam jurnal *Rajawali* yang diberi judul “Yesus Teladan Hidup Bagi Orang Muda, Suatu Uraian Teologis Atas Permenungan Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*.” Dalam penelitian ini mereka berusaha menelaah dan menemukan teladan hidup Yesus yang direfleksikan oleh Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* dan menjelaskan relevansi teladan hidup Yesus tersebut bagi hidup kaum muda zaman sekarang.¹⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Pangita yang berjudul “Pastoral Orang Muda Paroki St. Eduardus Nangapanda di Era Digital dalam Terang Dokumen Gereja *Christus Vivit*” untuk Tesis program studi Magister Teologi pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Fokus penelitian itu adalah realitas OMK paroki St. Eduardus Nangapanda yang hidup dalam konteks era digital dan menjelaskan realitas itu dalam terang Seruan Apostolik *Christus Vivit* serta implikasinya pada karya pastoral kaum muda.²⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Sunday Cakputra dengan judul “Relevansi Seruan Apostolik Pasca Sinode *Christus Vivit* terhadap Pendampingan OMK Paroki Timung Manggarai dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Menggereja” pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Fokus penelitiannya adalah menemukan poin-poin pendampingan kaum muda dalam Seruan Apostolik *Christus Vivit*, mengetahui Orang Muda Katolik pada umumnya dan organisasi OMK paroki Timung serta menjelaskan poin-poin pendampingan orang muda dalam Seruan Apostolik *Christus Vivit* yang relevan dengan pendampingan pada OMK paroki Roh Kudus Timung.²¹

Kelima, M. Marihot Simanjuntak dan Monika Br. Bangun dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik dengan judul “Pendampingan Iman Bagi

Pengembangan Pastoral Orang Muda,” (Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2021), hlm. vii.

¹⁹ Alfonsus Gaspar Bani dan Lorenzius Rendy Pradana, “Yesus Teladan Hidup Bagi Orang Muda , Suatu Uraian Teologis Atas Permenungan Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*,” *Rajawali*, 19:2 (Medan: April 2022), hlm. 40.

²⁰ Fransiskus Pangita, “Pastoral Orang Muda Paroki St. Eduardus Nangapanda Di Era Digital Dalam Terang Dokumen Gereja *Christus Vivit*,” (Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023), hlm. iv.

²¹ Agustinus Sunday Cakputra, “Relevansi Seruan Apostolik Pasca Sinode *Christus Vivit* Terhadap Pendampingan OMK Paroki Timung Manggarai Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Menggereja,” (Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023), hlm. ix.

Orang Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik *Christus Vivit* di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru.” Fokus penelitian mereka adalah menemukan elemen-elemen pendampingan iman kaum muda dalam Seruan Apostolik *Christus Vivit* dan menjelaskan elemen-elemen pendampingan iman kaum muda itu dalam konteks organisasi OMK paroki Sang Penebus Bandar Baru.²²

Sejumlah kajian dari penelitian terdahulu di atas masih terbatas pada tinjauan dan deskripsi atas elemen-elemen pendampingan dan pembinaan bagi kaum muda yang harus dilaksanakan oleh Gereja dan orang dewasa (para pendamping OMK). Penelitian terdahulu kurang memberi perhatian terhadap dampak lanjutan dari proses pendampingan dan pembinaan kaum muda yakni pertumbuhan iman kaum muda dan wujud dari pertumbuhan iman itu. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk melihat sejauh mana pertumbuhan iman kaum muda yang dilihat dari adanya wujud-wujud dari pertumbuhan iman kaum muda, yakni persaudaraan, kemurahan hati dan belas kasih serta pengenalan dan penerimaan diri.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pendampingan dan pembinaan kaum muda yang harus dilaksanakan oleh Gereja dan orang dewasa (para pendamping kaum muda) secara umum. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada pembinaan dan pendampingan bagi pertumbuhan iman kaum muda yang dilaksanakan dalam organisasi OMK sendiri. Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik *Christus Vivit* sangat memperhatikan kebebasan kaum muda untuk menemukan jalan-jalan baru dengan kreativitas dan keberanian mereka.²³ Organisasi OMK memungkinkan bagi kaum muda untuk secara bebas menemukan jalan-jalan baru bagi pertumbuhan kepribadian dan iman mereka sendiri. Dalam organisasi OMK, kaum muda tidak hanya didampingi dan dibimbing oleh Gereja dan orang dewasa, tetapi mereka sendiri dapat saling mendampingi dan membimbing.

Berdasarkan aneka uraian latar belakang dan kajian terhadap penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melihat dan mengkaji peran

²² M. Marihot Simanjuntak dan Monika Br Bangun, “Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik *Christus Vivit* Di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru,” *Jurnal Pendidikan Penelitian Agama Katolik*, 3:2 (September 2023), hlm. 131.

²³ Paus Fransiskus, *op. cit.*, hlm. 77.

organisasi OMK bagi perkembangan iman kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi. Pertumbuhan iman kaum muda itu dikaji dalam perspektif Seruan Apostolik *Christus Vivit*. Oleh karena itu, penulis ingin mendalami dan menulis sebuah tesis dengan judul: **MENELAHAH PERAN ORGANISASI ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DI PAROKI ST. JOANNE BAPTISTA WOLOSAMBI BAGI PERTUMBUHAN IMAN KAUM MUDA DALAM TERANG SERUAN APOSTOLIK *CHRISTUS VIVIT*.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul tulisan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah bagaimana peran organisasi Orang Muda Katolik (OMK) di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi bagi pertumbuhan iman kaum muda dalam terang Seruan Apostolik *Christus Vivit*? Masalah pokok di atas melahirkan empat (4) masalah turunan sebagai berikut:

1. Apa itu organisasi Orang Muda Katolik (OMK)?
2. Apa inti pesan Seruan Apostolik *Christus Vivit* tentang pertumbuhan iman kaum muda?
3. Bagaimana profil paroki St. Joanne Baptista Wolosambi dan organisasi OMK paroki St. Joanne Baptista Wolosambi?
4. Apa peran organisasi OMK bagi pertumbuhan iman kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mempelajari profil dan realitas organisasi Orang Muda Katolik (OMK).
2. Mempelajari inti pesan Seruan Apostolik *Christus Vivit* tentang pertumbuhan iman kaum muda.
3. Menjelaskan profil paroki St. Joanne Baptista Wolosambi dan organisasi OMK paroki St. Joanne Baptista Wolosambi.
4. Menjelaskan peran organisasi Orang Muda Katolik (OMK) bagi pertumbuhan iman kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi dalam terang Seruan Apostolik *Christus Vivit*.

5. Tujuan khusus penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Magister Teologi (M. Th) pada Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Organisasi Orang Muda Katolik

Penelitian ini dapat membantu organisasi OMK dalam hal ini para pengurus organisasi OMK untuk menyadari peran dan fungsi organisasi OMK bagi pertumbuhan iman kaum muda Katolik, sehingga mereka dapat menyusun program dan rencana kegiatan organisasi OMK yang berdampak pada pertumbuhan iman kaum muda.

1.4.2 Bagi Orang Muda Katolik:

Penelitian ini dapat membantu kaum muda Katolik untuk melihat dan mengetahui peran dari organisasi OMK bagi pertumbuhan iman mereka. Dengan mengetahui peran dari organisasi OMK bagi pertumbuhan iman, mereka dapat lebih antusias untuk masuk dan terlibat dalam organisasi OMK. Dengan demikian OMK dapat membentuk jati diri dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan OMK juga mengambil bagian dalam menunaikan karya pastoral Gereja di tengah dunia.

1.4.3 Bagi Gereja

Penelitian ini dapat membantu Gereja untuk menyadari peran penting dari organisasi OMK sebagai wadah interaksi antara Gereja dan kaum muda. Dengan interaksi ini Gereja dapat mendampingi dan membina kaum muda dengan lebih baik demi pertumbuhan iman kaum muda dan perkembangan Gereja. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan bagi Gereja dalam menentukan model-model pendekatan dan pendampingan OMK yang tepat sasaran.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk memperdalam pengetahuan tentang peran dan fungsi organisasi OMK bagi kaum muda dan bagi pelayanan pastoral Gereja. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mempertajam daya

analitis peneliti dalam membaca dan menerangkan peran-peran organisasi OMK dalam terang Seruan Apostolik *Christus Vivit* yang dapat membantu menumbuhkan iman dan karakter kaum muda.

1.5 Hipotesis

Kegiatan riset dan penelitian ini dibuat oleh penulis dengan sumber awal berupa pengamatan penulis mengenai peran organisasi OMK bagi pertumbuhan iman kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi. Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian kepustakaan, penulis menyakini bahwa organisasi OMK di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan iman kaum muda.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam studi kepustakaan peneliti mendalami tema yang diangkat dengan mengacu pada sejumlah sumber kepustakaan yang berbicara tentang kaum muda, organisasi OMK dan juga Seruan Apostolik *Christus Vivit* yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus. Selain itu sumber-sumber penelitian terdahulu yang relevan dengan tema diangkat dan dijadikan sebagai acuan untuk memperkaya ide dan memperlancar proses penelitian.

Dalam penelitian lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data terukur berupa angka dan persentase yang dapat dipertanggungjawabkan. Guna mencapai maksud ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu lewat mengirimkan kuesioner (daftar pertanyaan) kepada sejumlah responden yang dipilih. Sementara itu untuk model kualitatifnya, peneliti mendalami tema yang diangkat dengan mewawancarai sejumlah narasumber yang dapat diminta keterangan terkait tema yang diangkat.

1.7 Ruang Lingkup Dan Pembatasan Studi

1.7.1 Subjek dan Objek Penelitian

Sesuai dengan tema yang diajukan peneliti membatasi penelitian ini hanya pada peran organisasi OMK bagi pertumbuhan iman kaum muda di paroki St.

Joanne Baptista Wolosambi dan pertumbuhan iman kaum muda dalam Seruan Apostolik *Christus Vivit*. Subjek penelitian adalah organisasi OMK di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi dan orang-orang yang masuk dan terlibat dalam organisasi OMK dengan berbagai peran tertentu, seperti Pastor Paroki, Pastor Moderator OMK, Ketua Seksi Kepemudaan, para pendamping OMK lainnya dan OMK di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi. Sedangkan objek penelitiannya adalah peran organisasi OMK bagi pertumbuhan iman kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi dan pertumbuhan iman kaum muda menurut dokumen Seruan Apostolik *Christus Vivit*.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi, Keuskupan Agung Ende. Peneliti memilih lokasi penelitian di tempat asal peneliti agar lebih mudah mendapatkan informasi. Mengapa? Karena peneliti sekurang-kurangnya mengetahui seluk-beluk lokasi penelitian dan sejauh mana organisasi OMK berperan bagi kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi.

1.7.3 Sasaran Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah melihat sejauh mana peran organisasi OMK bagi pertumbuhan iman kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi dalam terang Seruan Apostolik *Christus Vivit*.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis dengan judul “Peran Organisasi Orang Muda Katolik Bagi Pertumbuhan Iman Kaum Muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi Dalam Terang Seruan Apostolik *Christus Vivit*” adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang memuat dua bagian besar. Bagian pertama berisikan uraian tentang definisi dan realitas organisasi OMK. Dan

bagian kedua berisikan tentang pertumbuhan iman kaum muda menurut Seruan Apostolik *Christus Vivit*.

Bab III berisikan selayang pandang tentang organisasi OMK di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi yang dimulai dengan profil paroki St. Joanne Baptista Wolosambi, latar belakang dan tujuan pembentukan organisasi OMK, berbagai kegiatan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi OMK St. Joanne Baptista Wolosambi.

Bab IV berisikan tentang uraian hasil penelitian dan menjelaskan pertumbuhan iman kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi serta peran organisasi Orang Muda Katolik bagi pertumbuhan iman kaum muda di paroki St. Joanne Baptista Wolosambi dalam terang Seruan Apostolik *Christus Vivit*.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi serta saran bagi pelayanan pastoral kaum muda.